



## RINGKASAN

HASINA ZAIN. Pendirian Unit Bisnis Teh Herbal Krisan pada Kelompok Tani Sekar Gunung Gede. *Establishment of The Chrysanthemum Herbal Tea Business Unit at Kelompok Tani Sekar Gunung Gede*. Dibimbing oleh LENI LIDYA.

Teh telah menjadi salah satu minuman yang cukup sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Minuman teh berbahan dasar daun maupun bunga dapat disebut sebagai teh herbal. Teh herbal merupakan minuman yang terbuat dari akar, batang, bunga, daun, biji, dan kulit buah dari tanaman yang memiliki manfaat sebagai tanaman obat, mudah larut dalam air panas, mudah dalam penyajian, dan tidak mengandung kafein, sehingga cocok digunakan sebagai detoksifikasi tubuh.

Salah satu jenis teh herbal yang dapat diminum yaitu terbuat dari bunga krisan. Tanaman krisan memiliki beberapa kelebihan karena kandungan zat aktif pada bagian daun dan bunga. Melihat nilai fungsional yang terkandung dalam daun dan bunga krisan, terdapat beberapa produk olahan yang bisa dijadikan sebagai makanan dan minuman yang berkhasiat.

Pada tahun 2020, COVID-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi negara Indonesia. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan akibat pandemi ini, salah satunya dalam sektor perekonomian. Hal itu berdampak pada permintaan bunga krisan di Kelompok Tani Sekar Gunung Gede yang berada di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Sebelum adanya pandemi COVID-19, distribusi bunga krisan lancar, namun saat terjadi pandemi Kelompok Tani Sekar Gunung Gede mengalami kerugian akibat terhambatnya proses distribusi yang menyebabkan kehilangan pelanggan. Alternatif yang bisa digunakan yaitu pendirian unit bisnis dalam menjalankan usaha komoditas krisan, terdapat produk olahan yang bisa mendapatkan keuntungan, karena selain produk utama yang diperjual belikan, penambahan unit bisnis bisa menjadi prospek usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah krisan dan menambah pendapatan kelompok tani.

Metode kajian yang dilakukan pada pengembangan bisnis ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang didasarkan pada sembilan blok elemen *Business Model Canvas* (BMC) yang menghasilkan analisis SWOT dari setiap elemen BMC. Analisis yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didasarkan pada analisis finansial dan analisis nilai pengganti (*switching value*).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada aspek non finansial terdiri dari potensi usaha, permintaan dan penjualan, persaingan usaha serta penjabaran *business model canvas* sedangkan pada aspek finansial dapat dilihat dari perhitungan kriteria kelayakan investasi yang menghasilkan  $NVP \geq 0$  sebesar Rp. 50.672.438,00,  $Net\ B/C \geq 1$  sebesar 3,51,  $Gross\ B/C \geq 1$  sebesar 1,06,  $IRR > DR$  sebesar 82% dan  $PP < umur\ bisnis$  yaitu 2,17 yang berarti modal kembali pada dua tahun dua bulan.

Kata kunci : *business model canvas*, finansial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hasina Zain (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies